



Nyaris Celakakan Warga Pelintas

**Tak Ada Penanda,
Proyek Saluran
Drainase Dikomplain**

JOGIA - Pekerjaan drainase di Jalan Pakuningratan, Cokrodingratan, Jetis, Kota Jogja, dikomplain warga sekitar. Ini karena pekerjaan drainase yang dilakukan sudah sekitar satu minggu ini tidak ada rambu-rambu atau penanda, dah nyaris mencelakakan warga yang melintas.

"Kemarin saya melihat hampir saja ada ibu-ibu yang menjatuh dari batu mencari pegangan, kakinya hampir terperosok ke lubang," ujar warga sekitar, Kukuh Prawinto, yang juga memposting video yang viral di *Facebook*.

Diakui Kukuh, pekerjaan yang dilakukan sejak pukul 08.00 sampai 16.00 itu ditinggalkan begitu saja setelah selesai oleh pekerja tanpa adanya rambu-rambu. Bahkan batu-batu yang menghalangi jalan tidak disingkirkan.

Dia menilai kurangnya *safety work*, apalagi jika malam hari yang tidak cukup penerangan, sehingga tidak terlihat di lokasi itu sedang ada pekerjaan. "Di situ banyak tuna netra lewat, terus ibu-ibu yang mau ke pasar. Juga yang mau ke geraja. Jadi jalan utama untuk melintas," tambahnya.

Warga lain di Susteran Carolus Borromeus yang tidak mau disebutkan namanya, juga menilai berbahaya, karena biasanya trotoar yang sedang dibongkar itu sering dipakai pejalan kaki untuk melintas. "Ya, bahaya sekali untuk orang lewat sini kalau gak ada penandanya. Bisa masuk lubang. Terpaksa orang jadi lewat di bawah," tuturnya. (cr15/laz/er)



4. _____
5. **Dm. PUPKP**

Netral Biasa _____

✓ Segera

✓ Untuk diketahui

Yogyakarta,
 Plt. Kepala
 Sekretaris
 Ttd
Ig. Trihastono, S
 NIP. 19690723 199002 1 000

CEROBOH:
 Proyek saluran drainase di Jalan Pakuningratan, Cokrodingratan, Jetis, Kota Jogja, ini dikomplain warga sekitar. Tanpa ada penanda atau rambu-rambu, nyaris mencelakakan pelintas.

Dinas PUKP Berang, Tegur Pemborong

SEMENTARA itu, Kepala Bidang Pengairan dan Drainase, Dinas Pekerjaan Umum dan Kawasan Pemukiman (PUKP) Kota Jogja Aki Lukman Nor Hakim membenarkan, adanya pekerjaan inlet saluran drainase di sisi utara Jalan Pakuningratan. Pekerjaan itu untuk peresapan air guna meminimalisasi adanya genangan air.

Namun pihaknya justru tidak mengetahui bahwa pekerjaan itu tidak diberi rambu-rambu. "Tak marahin nanti itu. Wah, *gak* boleh seperti itu," tegas Aki kemarin (10/5).

Sebelumnya Aki sudah menginformasikan kepada pemborong pekerjaan itu untuk memperhatikan standart operational prosedur (SOP) yang ada. Di mana wajib semua pekerjaan harus diberikan rambu-rambu sebagai penanda, dan

tidak diperbolehkan penggalian dilakukan serentak atau harus bertahap.

Hal ini untuk menghindari material yang berserakan agar tidak menghindari jalan. "Saya akan tegur nanti. Itu sudah sejak awal saya informasikan aturannya," jelasnya

Kepala Dinas PUKP Agus Tri Haryono menegaskan, pihaknya langsung mengkoordinasikan dengan anak buahnya yang di lapangan untuk memberikan rambu-rambu. "Nanti sore *lah* saya suruh langsung dipasang rambu-rambu. Malam nanti sudah ada di sana," tegasnya.

Adapun Dinas PUKP Kota Jogja kooperatif dengan adanya informasi ini, lantaran menurut pantauan di lokasi, rambu-rambu atau penanda sedang adanya pekerjaan di area sekitar itu,

sudah di pasang langsung oleh Dinas PUKP sekitar pukul 16. 25.

-Pekerjaan ringan seperti inlet saluran drainase yang dinilai Aki ini, berfungsi untuk mengalirkan air ke saluran drainase utama hingga tidak terjadi genangan. Lubang-lubang itu juga dapat menyaring kotoran seperti daun dan sampah plastik, agar tidak masuk ke saluran drainase yang dapat menyumbat hingga mengakibatkan genangan.

Pekerjaan ini, tambah Aki, dilakukan di beberapa titik di mana sudah sesuai studi atau survei bekerjasama dengan masyarakat atau konsultan. Pekerjaan ini juga sesuai dari masyarakat yang memberikan info. "Pokoknya seluruh pekerjaan harus dihentikan hingga H-7 dan H+7 Lebaran. Setelah Lebaran bisa dilanjutkan," tandas Agus. (cr15/laz/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005